

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan suatu bangsa. Pendidikan juga selalu menjadi tolak ukur utama dari kemajuan suatu bangsa. Oleh sebab itu, setiap bangsa berlomba-lomba membuat sistem pendidikan yang berkualitas dan selalu berubah disesuaikan dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh keadaan dunia saat ini. Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa, karena setelah memasuki usia sekolah sebagian besar waktu siswa dihabiskan di sekolah. Oleh karena itu, sekolah menjadi faktor utama yang berpengaruh pada keterampilan hidup (*life skill*) yang dimiliki siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Marzuki et al., (2023) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *life skill* siswa adalah seberapa bagus sekolah mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dilakukan seefektif mungkin, misalnya dengan memaksimalkan penggunaan perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran adalah perangkat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran (Naviyati & Sudibyo, 2022). Bentuk perangkat pembelajaran diantaranya adalah modul ajar, media pembelajaran, buku teks dan lembar kerja siswa (LKS) atau kini disebut sebagai lembar kerja peserta didik (LKPD). Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran yang berisi materi, rangkuman, dan petunjuk pembelajaran yang harus dikerjakan siswa, baik bersifat teori maupun praktik yang berpedoman pada kompetensi dasar yang sudah ditentukan (Wiyono et al., 2020). Penggunaan LKPD dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan kemudahan pada guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena LKPD dapat dikembangkan sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan dapat disesuaikan dengan keterampilan apa yang ingin dimunculkan atau dilatihkan pada siswa. Sejalan dengan pendapat Wiyono et al., (2020) bahwa fungsi penggunaan LKPD dalam pembelajaran

adalah meminimalkan peran guru, memaksimalkan peran murid, memudahkan siswa memahami materi, memudahkan siswa berinteraksi dengan materi, meningkatkan penguasaan dengan materi dengan tugas-tugasnya, melatih kemandirian belajar dan dapat menciptakan pembelajaran yang optimal.

Melihat pentingnya fungsi LKPD, maka LKPD perlu diadakan dalam proses pembelajaran. Namun berdasarkan observasi dan wawancara guru di sekolah dasar jarang menggunakan LKPD yakni hanya sekitar 30% kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD dan guru belum pernah membuat pengembangan LKPD sendiri. Hal ini dikarenakan guru dan siswa sudah memiliki buku pegangan yang menurut guru sudah cukup sebagai sumber belajar. Padahal sudah pasti keadaan siswa di setiap daerah berbeda-beda sehingga sudah seharusnya guru melakukan pengembangan dan penyesuaian bahan ajar agar cocok digunakan oleh siswanya. LKPD yang digunakan di sekolah biasanya berfokus pada penyelesaian soal yang diawali dengan ringkasan materi atau tidak jarang guru hanya meminta siswa menjawab soal evaluasi yang ada dalam LKPD dalam buku pegangan siswa. Hal ini tidak efektif dan tidak dapat memfasilitasi keterampilan siswa. Pengembangan LKPD sangat penting karena dapat menjadi alat bantu pengajaran tambahan yang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran karena memuat tentang fakta, rangkuman, dan petunjuk cara menyelesaikan latihannya (Nadiyah Khairiyah et al., 2024). Salah satu bentuk pengembangan yang dapat dilakukan adalah pengembangan LKPD berbasis *Project based Learning* (PjBL).

Project based Learning (PjBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Oleh karena itu, pengembangan LKPD berbasis PjBL adalah penyesuaian isi dan struktur dalam LKPD yang memuat langkah-langkah pembelajaran PjBL agar siswa berfokus pada penyelesaian proyek permasalahan nyata. Keunggulan LKPD berbasis PjBL diantaranya adalah dapat membuat pembelajaran menjadi aktif & inovatif, membantu siswa mencari, menemukan dan mengintegrasikan pengetahuan yang mereka dapatkan (Khotimatuzzahara et al., 2021). Selain itu dapat melatih sikap ilmiah dan keterampilan proses sains (KPS) siswa (A.

Barokah et al., 2022). Keterampilan proses sains (KPS) secara umum diartikan sebagai keterampilan-keterampilan yang digunakan oleh ilmuwan dalam menyusun suatu konsep, menyelidiki, membuat hipotesis, memprediksi, mengidentifikasi, mendefinisikan variabel, mendesain percobaan dan membuat kesimpulan (Kamba et al., 2018). Keterampilan proses sains (KPS) sangat penting untuk difasilitasi sejak dini karena dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah sehari-hari dan menghadapi tantangan pembelajaran sains di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil observasi keterampilan proses sains (KPS) siswa jarang difasilitasi oleh guru karena dianggap keterampilan kelas tinggi. Hal ini berdampak pada rendahnya Keterampilan Proses Sains (KPS) pada penelitian sebelumnya Tawil, (2024) dimana hanya 51,93% siswa yang dapat menguasai KPS. Oleh karena itu perlu dilakukannya pengembangan LKPD berbasis *Project Based Learning* (PjBL).

Pengembangan LKPD berbasis PjBL diharapkan dapat melatih keterampilan proses sains siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fajriyanti et al., (2018) bahwa LKPD berbasis PjBL yang dikembangkan dengan sangat baik dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Berdasarkan hasil observasi 70% kegiatan pembelajaran di sekolah tidak menggunakan LKPD dan guru di sekolah belum pernah melakukan pengembangan LKPD. Melihat fungsi LKPD yang sangat penting dalam menunjang tujuan pembelajaran serta keunggulan penggunaan model pembelajaran *Project based Learning* (PjBL) maka diperlukan adanya pengembangan LKPD berbasis PjBL di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui bahwa guru belum mengembangkan LKPD berbasis PjBL. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengembangan LKPD berbasis *Project based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (KPS) Siswa dalam Praktikum IPAS di SD Negeri Trijaya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu:

1. Hanya 51,93% siswa yang dapat menguasai KPS.
2. 70% kegiatan pembelajaran di SDN Trijaya tidak menggunakan LKPD.
3. Guru hanya menggunakan 1 buku acuan pembelajaran untuk siswa belajar dan menjawab soal.
4. Guru belum terbiasa melakukan pengembangan LKPD.
5. Guru belum pernah melakukan pengembangan LKPD berbasis *Project based Learning* (PjBL).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan LKPD berbasis *Project based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (KPS) dalam Praktikum IPAS di SD Negeri Trijaya?
2. Bagaimana keefektifan LKPD berbasis *Project based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (KPS) dalam Praktikum IPAS di SD Negeri Trijaya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pengembangan lembar kerja siswa (LKPD) berbasis *Project based Learning* (PjBL), diantaranya;

1. Menghasilkan LKPD berbasis *Project based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (KPS) dalam Praktikum IPAS di SD Negeri Trijaya yang layak.
2. Menghasilkan LKPD berbasis *Project based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (KPS) dalam Praktikum IPAS di SD Negeri Trijaya yang efektif.

E. Manfaat Pengembangan

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan gambaran penelitian dalam pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis *Project based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran sebagai bahan dasar rujukan penelitian selanjutnya.
- b) Memberikan gambaran salah satu upaya memfasilitasi keterampilan proses sains siswa dalam pembelajaran IPAS.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Bagi guru sekolah dasar khususnya, agar menggunakan atau menerapkan berbagai variasi model pembelajaran, misalnya model *Project based Learning* (PjBL) sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan menyesuaikan dengan konsep materi pelajaran. Serta agar guru dapat terlatih melakukan pengembangan LKPD salah satunya pengembangan LKPD berbasis *Project based Learning* (PjBL) yang disesuaikan dengan materi ajar.

b) Bagi Siswa

Melalui pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis *Project based Learning* (PjBL) ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif di kelas, melatih keterampilan proses sains yang dimilikinya dan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

c) Bagi Peneliti

Dapat mengetahui sejauh mana pengaruh dalam pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis *Project based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan proses sains siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar yang bervariasi. Serta dapat mengaplikasikan ilmu dari bangku perkuliahan ini pada kehidupan nyata, khususnya dalam bidang pendidikan